

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh

Sovia Erdinna^{1*}, Salmi Wati², Arman Husni³, Zulfani Sesmiarni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam · Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : erdinnasovia@gmail.com^{1*}, salmiwati73@gmail.com², armanhusni@gmail.com³
zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini diangkat dari fenomena yang terjadi ketika peneliti melihat bahwa ada siswa yang tidak disiplin terhadap waktu ketika mengikuti tahfidz Al-Qur'an, dan kurangnya rasa gemar membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan adab dan akhlak sebagai seorang peserta didik. Melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih mencintai dan menjaga Al-Qur'an dan menciptakan generasi-generasi ahlu Qur'an. Penulisan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Payakumbuh. Informan kunci dalam penelitian ini guru tahfidz dan informan pendukungnya guru PAI sebagai guru pembimbing tahfidz dan siswa tahfidz. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di SMAN 3 Payakumbuh merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Tujuan untuk mempelajari tahfidz Al-Qur'an adalah untuk dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan juga sebagai pembentukan karakter. Pelaksanaan tahfidz menggunakan metode menghafal Al-Qur'an mampu membentuk karakter peserta didik. guru tahfidz berupaya untuk menggunakan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an untuk membangkitkan semangat peserta didik dan memotivasi peserta didik. Dengan memaksimalkan penggunaan metode menghafal Al-Qur'an mampu menghasikan karakter seperti karakter Religius, jujur, kerja keras, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tahfidz Al- Qur'an

Abstract

This research is based on what happened when they saw that there were students who were not disciplined with time when following the tahfidz of the Qur'an, and the lack of a sense of fondness for reading the Qur'an in students which resulted in students paying less attention to etiquette and morals as a student. educate. Through tahfidz Al-Qur'an activities in schools, it can shape the character of students to love and protect the Qur'an more and create a generation of Qur'anic people. This writing uses a qualitative descriptive research type. This research is located at SMAN 3 Payakumbuh. The key informants in this study were tahfidz teachers and their supporting informants were PAI teachers as tahfidz supervisors and tahfidz students. To collect data, the authors conducted observations, interviews, and documentation. After the data is collected, the writer analyzes the data. Then to ensure the validity of the data, the authors triangulate the data. Results Based on the research shows that the tahfidz program at SMAN 3 Payakumbuh is a school extracurricular activity. The purpose of studying tahfidz Al-Qur'an is to be able to foster a sense of love for students towards the Qur'an in accordance with the rules of recitation and also as character formation. The implementation of tahfidz using the method of memorizing the Qur'an is able to shape the character of students. Tahfidz teachers try to use special methods in memorizing the Qur'an to arouse the enthusiasm of students and motivate students. By maximizing the use of the method of memorizing the Qur'an, it is able to produce characters such as religious characters, honesty, hard work, discipline, love of reading, and responsibility.

Keywords: Character Education, Tahfidz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, sebab Al-Qur'an menyangkut urusan dunia dan juga urusan akhirat. Didalam Al-Qur'an banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pedoman hidup manusia, salah satunya yakni terdapat didalam QS. Al-Baqarah (2) : 2

Artinya : Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Pendidikan tidak hanya sekedar melaksanakan proses belajar dan mengajar akan tetapi untuk memperoleh kecerdasan siswa serta mengembangkan potensi lainnya yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka juga memiliki sifat dan karakter yang positif. Melalui program Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan program pendidikan yang mengedepankan sistem menghafal serta memahami isi dari Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta membangun keharmonisan dalam kehidupan, khususnya dalam memajukan kehidupan bangsa yang lebih bermartabat.

Implementasi pendidikan karakter melalui metode hafalan Al-Qur'an ini merupakan sebuah wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan karakternya, karakter tidak bisa diwariskan, karakter di dalam diri peserta didik harus dibangun dan dikembangkan secara sadar sejak dari usia dini melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah seperti layaknya sidik jari. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Maka dari itu untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka guru harus memotivasi kembali minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang berguna untuk membangun karakter siswa dalam memahami isi Al-Qur'an serta menghafal ayat Al-Qur'an.

SMAN 3 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Dibuktikan dengan akreditasi sekolah tersebut "A". SMAN 3 Payakumbuh yang sering disebut dengan Campus Acasia. Prestasi yang telah diraih oleh SMAN 3 Payakumbuh sudah banyak salah satunya adalah Sekolah Adiwiyata Nasional, Juara 1 LPI tingkat kota. Dan juga Pasukan pengibar bendera tingkat kota dan banyak lagi prestasi yang dimiliki oleh SMAN 3 Payakumbuh. Berawal dari lomba Tahfidz tingkat sekolah SMAN 3 Payakumbuh mengadakan lomba Tahfidz Al-Qur'an tingkat sekolah untuk melihat bibit unggul dari siswanya yang bertujuan untuk mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai inovasi baru untuk membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan juga sebagai pembentukan karakter peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 3 Payakumbuh yaitu, program tahfidz di SMAN 3 Payakumbuh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi muatan kurikulum di SMAN 3 Payakumbuh. Program tahfidz Al-Qur'an ini diikuti oleh siswa kelas X dan XI, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, kegiatan tahfidz ini dilaksanakan setiap hari senin dan jum'at, yaitu pada jam 06.30 sampai dengan jam 08.15 WIB. Kegiatan tahfidz ini di bimbing oleh 6 guru tahfidz. Untuk guru yang mengajar tahfidz ini didatangkan oleh pihak sekolah seorang ustadz yang bernama Akhlakul Imam. Beliau merupakan seorang mahasiswa UGM yang hafal 30 juz. Dan 5 orang guru lainnya merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Payakumbuh.

Program tahfidz ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada program tahfidz yaitu mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta hafal beberapa surat sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada beberapa karakter yang bisa diterapkan seperti: karakter disiplin, gemar membaca, kerja keras, tanggung jawab, jujur, dan religius. Untuk memaksimalkan kegiatan tahfidz guru menggunakan metode khusus untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.

Persoalan yang penulis temukan yaitu kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Dapat dilihat dari proses kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang sedang berlangsung. Masih banyak siswa yang masih malas untuk melaksanakan hafalan dikarenakan waktu yang relatif singkat, sehingga penanaman karakter harus dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya saat program tahfidz Al-Qur'an. Guna mengatasi masalah tersebut, guru berupaya menggunakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an khusus untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an,

yaitu dengan memotivasi siswa sekaligus memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam menggunakan waktu secara optimal untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa masih banyak potensi siswa yang perlu dilatih agar kemampuan menghafalnya meningkat. Hal ini dibuktikan ketika siswa melakukan setoran kepada guru tahfidz masih banyak bacaan Al-Qur'an yang masih belum lancar. Persoalan tersebut dikarenakan kurangnya penguatan pendidikan karakter siswa terhadap hafalan Al-Qur'an.

Melalui program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan karakter peserta didik yaitu mampu membentuk karakter gemar membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfidz harus memiliki karakter tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan juga di sekolah sehingga peserta didik terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an juga membentuk karakter jujur pada peserta didik terkait hafalannya, dalam hal menjaga dan memelihara hafalannya Al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini, diharapkan karakter tersebut bisa melekat pada diri peserta didik. Berdasarkan fenomena di atas maka guru tahfidz memaksimalkan penggunaan pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an guna untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahfidz di sekolah.

METODE

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan dengan melihat proses kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh maka penulis akan mengadakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif berparadigma kualitatif yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang terjadi di lapangan. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau di istilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realita yang terjadi di lapangan mengenai Implementasi pendidikan karakter melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan karakter melalui tahfidz Al-Qur'an

a. Metode menghafal Al-Qur'an

1) Metode *bi Nazhar*

Penerapan menggunakan metode *bi nazhar* ini dilaksanakan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan teliti secara berulang-ulang. Membaca *bi nazhar* yaitu dengan menghadap pada siswa yang menghafal Al-Qur'an untuk membaca ayat yang akan dihafalkan. Caranya yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, serta memperhatikan berhenti dan memulai bacaan. Jika ayat telah disetorkan kepada guru, maka ulangi bacaan tersebut sampai ada gambaran menyeluruh tentang hafalan maupun urutan ayat-ayatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *Bi Nazhar* dapat mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an biasanya metode ini dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada guru masing-masing kelompok pada kegiatan tahfidz di SMAN 3 Payakumbuh. Metode *Bi Nazhar* dapat membentuk karakter gemar membaca pada diri peserta didik. karakter gemar membaca dapat menumbuhkan semangat membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat menekankan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya setelah melakukan sholat fardhu peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

Langkah langkah pada metode *Bi Nazhar* ini yaitu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membentuk duduk berkelompok, kemudian peserta didik diperintahkan untuk melihat dan membaca

Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an. Lalu peserta didik melaksanakan instruksi dari guru tahfidz. Tidak hanya membaca Al-Qur'an pada metode ini, peserta didik harus memperhatikan hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

2) Metode Tahfidz

Metode *tahfidz* merupakan metode menghafal Al-Qur'an, inti menghafal Al-Qur'an itu terletak pada metode ini. Caranya yaitu dengan cara memulai menghafal satu ayat sampai benar-benar terhafalkan. Setelah target hafalan dapat dicapai dengan baik, setelah itu lanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum siswa menyetorkan ayat kepada guru tahfidz, siswa harus benar-benar menghafal ayat tersebut dengan memperhatikan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid. Melalui penggunaan metode tahfidz ini peserta didik bisa menumbuhkan karakter kerja keras. Selain menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan semangat mencapai target hafalan. Dengan demikian peserta didik dapat mewujudkan target hafalan dengan cara bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an dan juga bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

Langkah-langkah pada metode ini, peserta didik mulai menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an sampai benar-benar hafal. Kemudian, jika sudah hafal baru dilanjutkan lagi ke ayat selanjutnya.

3) Metode Tallaqi

Metode *tallaqi* merupakan metode menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Setelah dilakukan metode *tahfidz* selanjutnya metode *tallaqi*. Pada metode *tallaqi* ini siswa benar-benar sudah hafal ayat yang akan disetorkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa harus benar-benar lancar sebelum menyetorkan ayat kepada guru tahfidz, jika siswa belum lancar hafalannya maka lebih baik jangan disetorkan terlebih dahulu. Karena itu akan sangat berpengaruh terhadap hafalannya. Metode ini dilakukan setiap kali pertemuan tahfidz yaitu pada hari senin dan jum'at. Siswa tampak antri dalam menyetorkan hafalan kepada guru. Dalam hal ini guru bertugas menyimak satu persatu hafalan siswa, dan guru juga menilai bacaan sesuai dengan kelancaran hafalan dan sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam metode ini guru juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat pada siswa. Dengan menerapkan metode *Tallaqi* dapat menghasilkan karakter tanggung jawab dan karakter jujur dalam menyetorkan hafalan kepada guru. Siswa dibiasakan jujur dalam hal sekecil apapun termasuk dalam menyetorkan hafalan kepada guru. Karena hafalan peserta didik akan dicatat di dalam buku panduan tahfidz yang sudah dibagikan kepada masing-masing peserta didik.

Langkah pada metode ini yaitu, setelah peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cermat dan juga menghafalkan Ayat Al-Qur'an. Setelah itu peserta didik menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz masing-masing kelompok.

4) Metode TIKRAR

Metode *Tikrar* merupakan mengulang-ulang hafalan. Dalam mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan secara pribadi atau disetorkan lagi kepada guru tahfidz. Metode *tikrar* bisa diterapkan ketika selesai sholat fardhu atau ketika memiliki waktu senggang. Metode *Tikrar* bertujuan untuk menjaga ayat yang sudah dihafalkan supaya tidak mudah lupa dan tidak mudah hilang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini lebih dikhususkan di SMAN 3 Payakumbuh. Karena dengan menggunakan metode *tikrar* lebih memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan metode-metode menghafal Al-Qur'an yang lain. Menggunakan metode ini siswa diberikan standar dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebanyak 20 kali dalam menghafal satu ayat Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif digunakan ketika ada beberapa siswa yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Tikrar* ini lebih mudah digunakan oleh beberapa siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metode *Tikrar* ini sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Karakter yang dihasilkan dalam penerapan metode *Tikrar* yaitu karakter Religius dan karakter disiplin. Dalam hal ini peserta didik harus disiplin terhadap hafalan mereka, dan mereka harus menjadikan menghafal Al-Qur'an itu sebagai kebiasaan dan dalam menghafal Al-Qur'an mereka harus ikhlas.

Langkah pada metode ini yaitu, setelah peserta didik menyetorkan ayat kepada guru pembimbing masing-masing kelompok, guru tahfidz menginstruksikan untuk merajaa hafalan dengan cara

mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru pembimbing.

5) Metode Mudarasa

Metode mudarasa adalah metode pengulangan hafalan baik secara individu maupun pengulangan hafalan secara kelompok. Cara ini dilakukan oleh dua orang atau boleh berkelompok. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah pada metode ini yaitu ketika siswa selesai menyetorkan ayat secara pribadi kepada guru tahfidz, setelah itu siswa diperintahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru tahfidz memimpin untuk mengulang-ulang hafalan secara pribadi dan berkelompok. metode mudarasa ini dilakukan dengan cara tahsin, tahfidz dan murajaah. Ketiga komponen ini dilakukan pengulangan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang belum benar. Proses ini membantu untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan peserta didik secara keseluruhan. Karakter yang dihasilkan dari penerapan metode *Mudarasa* yaitu religius dan karakter disiplin. Guru tahfidz menerapkan karakter religius karena selain dilakukan pengulangan hafalan secara individu mereka juga belajar membenahi bacaan Al-Qur'an dari segi harkat, waqaf, dan juga makharijul huruf. Hal ini dapat memunculkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode *Tsabit*

Metode *tsabit* merupakan metode untuk memantapkan hafalan pada peserta didik. Setelah melakukan beberapa urutan metode diatas maka setelah itu dilakukan metode *Tsabit*. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa hafalan tersebut benar-benar sudah lancar dan melekat dalam pikiran serta tertinggal dalam hati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah benar-benar hafal Al-Qur'an tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an akan diminta untuk mengikuti lomba tahfidz dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan tahfidz lainnya seperti daurah tahfidz. Siswa yang mengikuti lomba tahfidz nantinya akan diwisudakan. Selain itu, ketika siswa mengulang hafalan secara berkelompok guru juga memperkenalkan irama-irama dalam membaca Al-Qur'an seperti irama bayati. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memantapkan hafalan, karena menggunakan berbagai irama dalam memantapkan hafalan dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan baik.

Kesimpulan dari penerapan metode di atas yaitu untuk memvariasikan metode dalam mengajar kegiatan tahfidz disekolah. Dapat dilihat minat siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz ini sangat minim. Untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan tahfidz jadi diterapkan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik seperti karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, dan gemar membaca. Karakter ini ditanamkan supaya peserta didik mampu mencintai dan menjaga Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diajak untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi peserta didik juga dibentuk karakternya melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter melalui tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter melalui tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh perlu ditingkatkan lagi. Pada dasarnya mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahfidz di pagi hari masih susah untuk dilakukan. Tantangan yang dihadapi oleh guru tahfidz yaitu membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahfidz itu sangat perlu ditingkatkan. Dengan menggunakan metode menghafal Al-qur'an di SMAN 3 Payakumbuh dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahfidz. Dengan demikian perlu motivasi yang tinggi yang diberikan oleh guru. Ada beberapa hal yang menjadi simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Metode Bi Nazhar, metode Bi Nazhar (melihat dan membaca Al-Qur'an) artinya sebelum siswa menghafal Al-Qur'an tentu dimulai dengan metode Bi Nazhar terlebih dahulu. Metode Bi Nazhar ini dilakukan dengan langkah melihat dan membaca Al-Qur'an dengan cermat dan teliti, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Hasil capaian pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an terlihat perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung gemar

membaca Al-Qur'an.

2. Metode tahfidz, metode tahfidz ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an. Inti dari semua metode menghafal Al-Qur'an ini yaitu terletak pada metode ini. Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh peserta didik yaitu dilakukan secara berulang-ulang sampai ayat tersebut benar-benar hafal oleh peserta didik. Langkah-langkah dalam menggunakan metode ini yaitu peserta didik menghafal satu ayat sampai ayat tersebut benar-benar hafal, jika ayat tersebut belum hafal maka jangan dilanjutkan ke ayat selanjutnya. Intinya peserta didik harus benar-benar hafal terlebih dahulu. Hasil capaian pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an terlihat perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung bekerja keras untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Metode Tallaqi, metode tallaqi ini adalah metode menyetorkan ayat kepada guru pembimbing masing-masing kelompok. Langkah-langkah pada metode tallaqi ini yaitu setelah semua melihat dan membaca Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an setelah itu peserta didik mulai menyetorkan ayat kepada guru pembimbing yang sudah dibagi untuk masing-masing kelompok. Hasil capaian pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an terlihat perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung tanggung jawab dan jujur terhadap hafalan Al-Qur'an. Hal ini terlihat ketika siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan setoran dan jujur dalam menyetorkan hafalan mereka sehingga mereka terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

4. Metode TIKRAR, metode tIKRAR ini adalah metode untuk mengulang-ulang hafalan. Setelah semua peserta didik menyetorkan ayat kepada masing-masing pembimbing langkah selanjutnya yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru pembimbing. Hal ini bertujuan untuk murajaah hafalan agar hafalan peserta didik tidak mudah lupa dan mudah untuk di ingat. Hasil capaian pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an terlihat perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung lebih disiplin dan juga menanamkan karakter religius dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilihat ketika siswa mampu menerapkan karakter religius ketika siswa melaksanakan sholat mereka membaca ayat-ayat yang telah mereka hafalkan.

5. Metode MudarasaH, metode ini adalah metode mengulang hafalan secara berkelompok. Langkah yang dilakukan pada metode ini yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang belum tepat. Pada metode ini guru tahfidz dan guru pembimbing akan membenahi bacaan peserta didik yang masih banyak salah. Seperti memperbaiki dari segi harkat, waqaf dan makharijul huruf. Hal ini boleh dilakukan secara individu ataupun berkelompok dengan cara saling menyimak secara bergantian. Hasil capaian pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an terlihat perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung memiliki karakter disiplin. Hal ini dilihat ketika mereka sangat antusias dengan murajaah yang telah mereka lakukan.

6. Metode tsabit, metode tsabit ini adalah metode untuk memantapkan hafalan. Langkah-langkah pada metode ini yaitu guru tahfidz akan memimpin peserta didik dengan cara murajaah secara bersama-sama dan juga memperbaiki hukum tajwid bacaan Al-Qur'an tersebut. Setelah itu untuk memantapkan hafalan guru tahfidz juga memberikan beberapa motivasi 15 menit terakhir yang bertujuan untuk membangkitkan semangat pada peserta didik agar lebih semangat mengikuti kegiatan tahfidz. Hasil capaian pendidikan karakter melalui metode menghafal Al-Qur'an terlihat perkembangan karakter yang terlihat selama kegiatan tahfidz berlangsung yaitu dalam pemantapan hafalan peserta didik akan diberikan motivasi dan membangkitkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan juga disekolah. Hal ini mampu menumbuhkan karakter kerja keras, disiplin dan juga gemar membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zinnur. 2020. *Implmentasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Akbar, Tanzil Khaerul dan Gunawan, Ardi. 2019. *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, Jakarta : PT. Gramedia.

- Anriska, Yuli. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik melalui budaya Religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Aprison, Wedra dan Junaidi, Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia, 2019. *Jurnal Episteme*, Vol. 12, No. 2, Desember
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Assingkily, Muhammad Sholeh. 2019. *Peran program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan Literasi Al-Qur'an* , *Jurnal Muddarisunna*, Vol. 9, No. 1
- Azis, 2016. *Reward and Punishment sebagai motivasi Pendidikan (Perpektif Barat dan Islam) "Cendekia"*, Vol. 14, No. 2
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah
- Derajad, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Efendi, Deddi dan Syafrin, Nirwan. 2018. *Impkementasi Pendidikan Karakter berbasis Tahfidz Al-Qur'an*, (Seminar Nasional)
- Fathuurrohman, Muhammad. dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Teras
- Fatmawati, Eva. 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)*, Vol.4 No. 1
- Faturhoman, 2013. *Pengembangan Karakter*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Hakim, Lukman dan Kosim, Ali. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, Bandung: Humaniora
- Handayani, Fiky. 2021. *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Hasna, Utya Mathloul. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto
- Helmawati, 2014. *Pendidikan keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Ilmi, Darul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*, 2015. *Jurnal Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: A-Ruzz Media
- Lexy J. Moleong, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-5
- Lickona, Thomas. 2013 *Education for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Andriyani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles. Matthew B. dan Huberman A Michael. *Analisa Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Rohendi Rohadi), Universitas Indonesia.